

Analisis gaya belajar siswa kelas 5 SD N Sambirejo terhadap daya serap Matematika materi KPK dan FPB

Della Agata^{1*}, E.B. Prihastari², and I.H. Rahman³

¹ PGSD, Universitas Slamet Riyadi, Jalan Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

[*arsyaagata15@gmail.com](mailto:arsyaagata15@gmail.com)

Abstract. This research is intended to understand the analysis of students' learning styles towards understanding mathematics learning. This research was motivated by students' difficulties in solving mathematics problems, especially in KPK and FPB material. This difficulty is experienced by students when determining the correct KPK and FPB calculation operations, as well as difficulties in operating factor trees. The method used is qualitative with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include observation, questionnaires, interviews and documentation. Data wetness testing was carried out by means of diligent observation and technical triangulation. The data analysis process is carried out by applying inductive data analysis techniques, so that conclusions are drawn from specific facts and general conclusions are formulated. The stages of data analysis include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, grade 5 students at SD N Sambirejo for the 2023/2024 academic year show a variety of learning styles, but the learning style generally applied by teachers is more dominant in the auditory aspect. This trend has an impact on the absorption capacity of diverse students. Students with a visual learning style have good learning absorption, students with an auditory learning style have superior absorption and students with a kinesthetic learning style have mixed and unstable absorption.

Keyword: learning style, absorption capacity, mathematics

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dimana siswa dapat. Proses ini mencakup pengembangan kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan masyarakat pada umumnya [1]. Sumber daya pendidikan dapat diakses di berbagai tempat, termasuk di lingkungan sekolah melalui penerapan metode Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang mencakup integrasi berbagai mata pelajaran, termasuk matematika.

Matematika secara umum mencakup aktivitas perhitungan dan penggunaan angka, namun, banyak aspek kehidupan sehari-hari yang tanpa disadari melibatkan konsep matematika [2]. Matematika merupakan suatu bidang keilmuan dalam kehidupan sehari-hari yang sangat berharga, merujuk pada proses pembelajaran yang melibatkan simbol, angka, dan aritmatika dalam menyikapi permasalahan dalam praktisi lingkungan [3]. Tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk memperoleh pemahaman konsep matematika yang didasarkan pada fakta yang dapat divalidasi atau kebenaran logis

yang relevan dengan lingkungan atau alam semesta yang sedang dianalisis. Melalui pemanfaatan angka dan simbol, matematika mampu memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep tersebut serta dapat memfasilitasi ekstraksi estimasi kuantitatif dari prinsip-prinsip yang mendasari hasil-hasil percobaan [4].

Sebanyak 20 dari 24 siswa kelas 5 SD N Sambirejo menyatakan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam memahami matematika, kondisi tersebut muncul karena mereka enggan untuk berlatih secara konsisten. Siswa dari Kelas 5 SD N Sambirejo pada Tahun Ajaran 2023/2024 mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal terkait Konsep Perkalian Kelipatan (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Hal ini dibuktikan dengan adanya pengulangan materi KPK dan FPB setelah pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) akibat lebih dari 15 siswa yang melakukan kesalahan pada materi tersebut.

Mereka masih merasa kebingungan dalam menentukan solusi yang tepat seperti penggunaan KPK atau FPB yang akan dipakai untuk menyelesaikan soal dan kebingungan dalam mengoperasikan pembagian pada pohon faktor, sehingga sering terjadinya kekeliruan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah yang diberikan. Berdasarkan wawancara dengan pendidik Kelas 5 SD N Sambirejo pada tanggal 25 Januari 2024 menunjukkan bahwa siswa sering kali melakukan kekeliruan dalam menuntaskan soal cerita dengan materi KPK dan FPB. Kesalahan-kesalahan ini mencakup salah pemahaman terhadap maksud soal, kurang pemahaman terkait metode pemecahan masalah menggunakan KPK atau FPB dan kesalahan dalam menjalankan operasi hitung seperti pembagian, pengurangan, dan penjumlahan. Kesalahan tersebut juga selaras dengan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal KPK dan FPB pada Penilaian Tengah Semester (PTS) yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman saat pembelajaran berlangsung.

Pengulangan materi setelah pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman saat pembelajaran berlangsung.

Daya serap merujuk pada kapasitas, kekuatan, perasaan, kemauan, dan energi yang dimiliki oleh setiap individu ketika berusaha mencapai tujuan atau terlibat dalam suatu usaha [5]. Dalam konteks proses belajar mengajar, daya serap menjadi gambaran tentang seberapa capaian siswa mampu memahami dan menganalisis materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru [6]. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajaran tercermin dalam kemampuannya menyerap informasi. Sebagai alat penilaian, pendidik dapat memanfaatkan daya serap untuk mengevaluasi seberapa capaian siswa mampu menerima dan memahami topik yang diajarkan selama proses belajar mengajar. Ketidakmampuan menyerap dengan baik dapat menghambat kemajuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, daya serap mempunyai peran sentral dalam dinamika pembelajaran [7].

Kesalahan siswa dalam menggunakan penalaran dapat terjadi meskipun metode dan model pembelajarannya sudah baik [8]. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan jelas dan membuat pembelajaran mudah dimengerti oleh siswa [9]. Kunci utama pembelajaran dapat berlangsung secara efektif adalah dengan memahami gaya belajar, yang secara erat terkait dengan daya serap karena, gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa [10]. Gaya belajar mencerminkan pendekatan seseorang dalam berfokus dengan proses pembelajaran dan menaklukkan materi yang baru dan kompleks melalui berbagai persepsi [11]. Setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran akan sangat bergantung pada seberapa cepat dan efisien mereka dalam memproses informasi dari lingkungan sekitarnya [12].

Gaya belajar menjadi faktor yang sangat krusial dan harus diperhatikan oleh kedua pihak, baik guru maupun siswa, sebab gaya belajar menjadi kunci utama dalam menentukan performa siswa di dalam ruang kelas. Guru seharusnya perlu mengamati dengan seksama variasi gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tingkat dinamisitas dan efektivitas yang optimal. Guru harus memahami cara siswa belajar dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai model, strategi, dan metode yang cocok dengan preferensi masing-masing siswa [13]. Ketika seorang guru mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan siswanya dan mampu memenuhi tuntutan tersebut, termasuk dalam hal gaya belajar, maka ia dapat dianggap sebagai seorang guru yang berhasil [14]. Oleh sebab itu, untuk mengetahui dominasi gaya belajar siswa, guru perlu mempunyai pengetahuan mendalam mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang tengah diampu. Desain pembelajaran yang disusunnya akan mencapai kesuksesan dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan tepat jika pendidik mengantongi sejumlah pengetahuan yang memadai terkait gaya belajar yang disukai oleh siswanya. Dampak positif dari hal tersebut akan tercermin dalam peningkatan hasil pembelajaran siswa [15].

Terdapat tiga variasi dalam gaya belajar yaitu kinestetik, visual, dan auditorial [16]. Perbedaan cara siswa dalam mencatat pengalaman belajar, didasarkan pada gaya belajar yang dapat terlihat melalui penggunaan indera penglihatan, pendengaran, atau gerakan tubuh. Kunci sukses untuk memaksimalkan dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang diterima oleh siswa adalah dengan memahami secara mendalam gaya belajar unik yang dimiliki oleh masing-masing individu. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian dan analisis yang menyeluruh terkait gaya belajar siswa agar dapat memahami tingkat daya serap mereka terhadap pembelajaran matematika.

2. Metode Penelitian

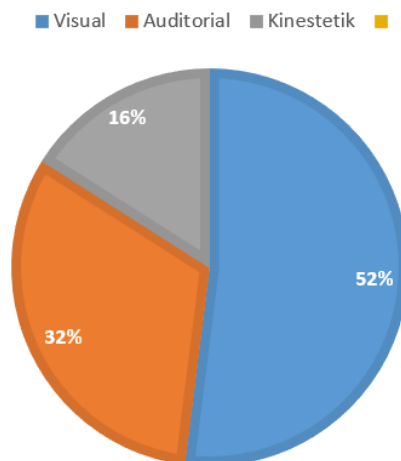
Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah serangkaian proses penelitian yang bertujuan untuk mencapai pemahaman mendalam tentang kejadian suatu individu atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat dijelaskan dengan menggunakan kata-kata yang diilustrasikan dengan gambaran detail dan terarah [17]. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada pendekatan filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengamati fenomena dalam situasi alamiah [18]. Subjek penelitian ini adalah warga Kelas 5 SD N Sambirejo tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini berfokus pada gaya belajar siswa dan dijelaskan dalam konteks daya serap pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB. Teknik pengumpulan data yang dipakai meliputi observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara. Pengujian kebasahan data dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan dan triangulasi teknik. Proses analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis data induktif, sehingga kesimpulan diambil dari fakta khusus dan kesimpulan umum dirumuskan. Adapun tahapan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [19].

3. Hasil dan Pembahasan

Gaya belajar siswa Kelas 5 SD N Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024 beragam mulai dari kinestetik, visual, dan auditorial. Gaya belajar ini mempunyai keterkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam

menyerap materi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dari data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket mengenai gaya belajar siswa, hasil perolehan data dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis gaya pembelajaran utama, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

PERSEBARAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS 5 SD N SAMBIREJO TA 2023/2024



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar Siswa Kelas 5 SD N Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa variasi gaya belajar Kelas 5 SD N Sambirejo sangat beragam dengan rincian sebagai berikut, siswa dengan gaya belajar visual lebih mendominasi dengan persentase 61%, sedangkan siswa dengan gaya belajar auditorial sebanyak 25% dan 14% untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik. Berdasarkan diagram tersebut dengan jumlah siswa Kelas 5 SD N Sambirejo TA 2023/2024 sejumlah 28 siswa, maka bisa dipaparkan bahwa 13 siswa mengadopsi gaya belajar visual, 7 siswa cenderung pada gaya belajar auditorial, sementara 4 siswa mempunyai preferensi gaya belajar kinestetik.

3.1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar merupakan aspek yang sangat esensial dalam rangka memastikan bahwa siswa mampu meraih informasi secara optimal dan meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran. Untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran visual, digunakanlah persepsi penglihatan dan pengamatan. Pembelajaran visual melibatkan proses melihat, memandang, mengamati, dan sejenisnya. Secara spesifik, pembelajaran visual dapat didefinisikan sebagai suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan pengamatan terhadap gambar, diagram, pertunjukan, serta berbagai media lainnya. Individu dengan preferensi gaya belajar ini cenderung lebih memilih membaca atau mengamati untuk memperoleh pengetahuan. Mereka akan lebih mudah dan cepat dalam menggambarkan pengetahuan yang diterima setelah melalui proses membaca atau pengamatan. Seseorang yang mempunyai kecenderungan preferensi gaya belajar visual umumnya menyerap pengetahuan dengan cara memvisualisasikan atau membayangkan ide-ide yang sedang dijelaskan.[20].

Hasil observasi gaya belajar di SD N Sambirejo cenderung lebih banyak visual. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket dan ketika kegiatan observasi berlangsung. Banyak dari siswa kelas V SD N Sambirejo ini memiliki tulisan yang rapi dan runtut, begitu pula dengan keadaan meja yang terlihat rapi saat belajar. Ketika diminta menyampikan sesuatu di depan kelas, siswa kesulitan dalam menyusun kata-kata namun, mengerti apa yang akan disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan ciri-ciri

seseorang dengan gaya belajar visual, yang disampaikan oleh De Porter & Hernacky yaitu rapi dan teratur, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata – kata [16].

Guru sebaiknya menerapkan berbagai metode guna mengoptimalkan pengetahuan siswa terhadap topik pembelajaran matematika dengan fokus pada gaya belajar visual. Metode-metode tersebut melibatkan sejumlah strategi yang mencakup: (1) pemanfaatan simbol-simbol, seperti titik atau gambar, untuk menyampaikan konsep secara lebih efektif; (2) penggunaan film sebagai sarana pembelajaran; (3) demonstrasi melalui gambar, poster, peta, atau diagram untuk memperjelas materi; (4) integrasi gambar dan tabel sebagai alat bantu pembelajaran yang lebih mendalam; dan (5) eksploitasi elemen visual yang ada di dalam ruang kelas sebagai sumber informasi yang berharga bagi proses pembelajaran. [21].

3.1. Gaya Belajar Auditorial

Informasi yang diterima melalui indera pendengaran mempunyai keterkaitan yang erat dengan gaya belajar auditorial. Ketika siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru, mereka yang mempunyai dominasi gaya belajar ini mampu dengan cepat mengingatnya. Selain itu, seseorang yang dominan mempunyai gaya belajar auditorial seringkali menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan percakapan, termasuk berpartisipasi dalam diskusi bersama orang lain [22].

Gaya belajar auditorial dapat diidentifikasi sebagai preferensi terhadap pendengaran sebagai metode utama untuk menerima informasi dan pengetahuan. Saat proses pembelajaran berlangsung, individu dengan gaya belajar ini tidak terlalu memfokuskan perhatian pada aspek visual, melainkan memberikan penekanan pada kejelasan pemaparan yang telah disampaikan oleh pendidik. Hal ini ternyata selaras dengan apa yang diperoleh penulis saat melakukan observasi di kelas V SD N Sambirejo.

Beberapa siswa kelas 5 SD N Sambirejo lebih senang mendengarkan penjelasan guru, daripada menulis. Bagi mereka, menulis adalah hal yang membosankan. Mereka juga lebih senang memecahkan masalah dengan berdiskusi daripada mengerjakan sendiri. Ketika diminta menjelaskan ulang sebuah topik pembelajaran yang sudah diajarkan, siswa tersebut juga dapat menyampaikan dengan lantang dan mudah dimengerti orang lain. Sejalan dengan pendapat De Porter & Hernacky, bahwa siswa yang memiliki preferensi gaya belajar auditorial cenderung suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan konsep secara verbal. Mereka memiliki kecenderungan untuk kesulitan dalam menulis, namun memiliki keahlian yang baik dalam bercerita [16]. Yunsirno juga menyampaikan pendapat yang sejalan yakni, seseorang dengan gaya belajar auditorial tidak selalu membutuhkan kontak mata, karena mereka lebih fokus pada pendengaran. Akibatnya, mereka mungkin terlihat tidak memperhatikan pembicaraan meskipun sebenarnya mereka mendengarkan. Anak dengan gaya belajar ini cenderung belajar lebih baik melalui pendengaran langsung, seperti mendengarkan dengan keras atau mendalami materi melalui aktivitas mendengarkan. [23].

Oleh karena itu, disarankan agar guru mengadopsi sejumlah kegiatan yang bertujuan meningkatkan pemahaman matematika bagi siswa dengan preferensi gaya belajar auditorial. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan melibatkan: (1) variasi dalam intonasi vokal saat menjelaskan, seperti mengatur volume dan kecepatan bicara; (2) pengulangan konsep yang telah diajarkan sebelumnya; (3) pembentukan kelompok tutor sebaya; (4) penerapan teknik berdiskusi; dan (5) integrasi komponen musik ke dalam proses pembelajaran [24].

3.2. Gaya Belajar Kinestetik

Pendekatan pembelajaran kinestetik merupakan suatu metode yang melibatkan kegiatan fisik, sentuhan, dan gerakan. Gaya belajar ini lebih menekankan pada penggunaan indera perasa dan organ

gerak. Individu dengan tipe pembelajaran seperti ini cenderung menemukan bahwa materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami ketika mereka aktif bergerak, ikut merasakan, atau terlibat dalam suatu tindakan [25]. Metode utama pembelajaran bagi mereka yang mempunyai gaya belajar kinestetik adalah melalui gerakan, aktivitas kerja, dan sentuhan. Saat terdapat pergerakan fisik atau keterlibatan langsung dengan materi pembelajaran, individu dengan gaya belajar ini cenderung dapat menyimpan informasi dengan lebih efektif.

Hasil observasi kelas 5 di SD N Sambirejo menunjukkan bahwa sebagian siswa membaca dengan menggunakan bantuan jari. Mereka juga lebih menyukai pembelajaran dengan praktik atau melakukan eksperimen, dan mereka juga tidak bisa duduk dengan waktu yang relatif lama. Selaras dengan pendapat Ika Cahyani bahwa ciri-ciri pembelajar dengan gaya kinestetik sering mengekspresikan diri melalui bahasa tubuh atau gerakan, berbicara dengan kecepatan yang lambat, sulit untuk diam dalam waktu yang lama, dan cenderung menyukai kegiatan fisik seperti berjalan-jalan, bermain permainan, atau berolahraga [25].

Para pendidik direkomendasikan untuk mengadopsi taktik-taktik berikut guna meningkatkan pemahaman matematika pada siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik: (1) memanfaatkan alat bantu atau media visual yang dapat dilihat, diraba, dan dimanipulasi; (2) memberikan panduan personal satu lawan satu dengan berdiri atau duduk di samping siswa; (3) memperbolehkan kegiatan fisik dalam kelas dengan batasan yang telah ditetapkan; dan (4) mengintegrasikan unsur drama atau simulasi konsep secara praktis untuk merangsang keingintahuan siswa. [26].

3.3. Gaya Belajar Kelas 5 SD N Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024

Guru Kelas 5 SD N Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024 umumnya menerapkan gaya belajar yang cenderung pada gaya belajar auditorial. Guru memberikan penjelasan materi melalui metode ceramah daripada menggunakan metode demonstrasi atau memperagakan pembelajaran secara runtut dan langsung kepada siswa. Oleh sebab itu, siswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar auditorial mampu menyerap materi dengan lebih mudah dan efisien. Di sisi lain, situasi ini menjadi tantangan bagi siswa yang cenderung lebih menonjol pada gaya belajar visual dan kinestetik, mereka menghadapi kesulitan dalam memahami materi ketika hanya disampaikan melalui metode ceramah.

3.4. Daya Serap Matematika

Matematika adalah pengetahuan tentang sebuah produk masyarakat dan budaya yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah dan mencakup berbagai konsep, termasuk banyak aksioma, definisi, teori, pembuktian, masalah, dan solusi [27]. Daya serap matematika adalah kemampuan individu dalam menerima dan memahami pembelajaran matematika. Capaian pembelajaran matematika dapat ditinjau dari daya serap matematika siswa. Daya serap matematika atau kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep matematika dapat berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor seperti pendidikan, lingkungan, dan minat. Namun, secara umum, bahwa kemampuan matematika dapat ditingkatkan melalui latihan, pemahaman konsep yang baik, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Daya serap memiliki hubungan yang signifikan dengan gaya belajar. Setiap siswa memiliki cara tersendiri untuk mendapatkan informasi. Seseorang dengan gaya belajar visual akan mudah menangkap informasi atau menyerap pembelajaran dengan cara melihat, mengamati, dan memandang sebuah pembelajaran. Pembelajar dengan gaya visual lebih sering mengingat informasi dengan cara melihat langsung sumber informasi tersebut [22]. Pembelajaran tidak akan efektif jika individu tidak

menggunakan gaya belajar yang cenderung disukainya [28]. Hal ini juga terjadi pada pembelajar dengan gaya auditorial dan kinestetik karena penyerapan informasi yang didapatkan tidak akan utuh jika, belajar dengan metode yang cenderung tidak ia sukai.

Daya serap menjadi faktor krusial yang dapat berpengaruh pada usaha suatu individu. Tingkat daya serap yang tinggi akan mempermudah individu dalam mengatasi berbagai tantangan. Apabila siswa mampu menyerap materi yang diajarkan oleh guru dengan tingkat daya serap yang optimal, maka mereka dapat dengan cepat memahami, mengerti, dan mengingat informasi tersebut [29]. Dalam kaitannya dengan materi KPK dan FPB dalam mata pelajaran matematika, guru Kelas 5 SD N Sambirejo pada Tahun Ajaran 2023/2024 cenderung memfasilitasi siswa dengan gaya belajar auditorial. Oleh karena itu, mereka yang mempunyai preferensi gaya belajar auditorial umumnya adalah siswa dengan tingkat daya serap yang tinggi.

Pembelajaran matematika di sekolah belum sesuai dengan harapan. Hal ini menandakan telah terjadi sejumlah kejadian yang menyoroti keseriusan perilaku siswa di kelas. Rendahnya pemahaman siswa dapat disebabkan oleh kurangnya keahlian dalam melakukan perhitungan, dan kurangnya minat terhadap matematika serta, dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi dan suasana pembelajaran yang tidak mendukung. Selain itu, kurangnya dasar pembelajaran matematika yang sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa juga bisa menjadi faktor yang berperan [30].

Hasil wawancara dengan guru kelas 5 SD N Sambirejo, siswa dengan gaya belajar visual memiliki nilai yang cukup bagus, berkisar pada angka 75-85. Siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung lebih unggul dengan nilai kisaran 85-100, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki hasil belajar yang beragam, ada yang nilai rendah, cukup, dan baik. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang mencerminkan gaya belajar siswa kelas 5 SD N Sambirejo yang cukup beragam.

Menurut Abdul Wahid, fungsi daya serap bagi anak, antara lain: 1) meningkatkan pemahaman dan pola pikir anak, terutama dalam mata pelajaran matematika, 2) berperan sebagai dorongan yang kuat untuk terus mendorong pembelajaran dan pemahaman mendalam terhadap pengetahuan, 3) berdampak pada prestasi dan daya serap yang tinggi dapat memberi pengaruh pada hasil tes, 4) meningkatkan minat belajar, sebab minat individu dipengaruhi oleh tingkat daya serap yang dimilikinya, dan 5) memahami, asimilasi, atau penguasaan materi sesuai dengan petunjuk guru selama Kegiatan Belajar Mengajar [29].

Oleh karena itu, seorang guru diharapkan untuk mempunyai pengetahuan mengenai berbagai jenis metode pembelajaran yang disukai oleh siswa. Dengan sendirinya, seorang guru dapat memahami dan mengimplementasikan strategi yang dianggap sesuai atau mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinikmati oleh semua siswa dengan memahami gaya belajar masing-masing. Siswa akan merasa lebih nyaman dan mampu menerima instruksi guru sebaik mungkin jika guru merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan preferensi mereka. Ini mencerminkan bagaimana pemahaman terhadap preferensi belajar siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menguntungkan baik untuk pendidik maupun siswa. Setiap guru, tentu saja, mempunyai model pembelajaran yang mereka pilih berdasarkan alasan dan pertimbangan mereka sendiri untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Sebagai hasilnya, setiap individu dapat belajar dengan nyaman dan efektif, bergantung pada metode pembelajaran yang sesuai dengan apa disukainya [31].

4. Kesimpulan

Temuan yang dihasilkan dari penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa sangat penting bagi para guru. Hal ini dikarenakan secara langsung dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Pemahaman gaya belajar individu merupakan suatu aspek yang berpengaruh terhadap kecerdasan dan keunggulan siswa, karena hal ini memudahkan proses penyerapan pengetahuan dengan manjur dan mempunyai pengaruh yang maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru diharapkan untuk secara aktif mendukung gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Siswa mempunyai potensi daya serap yang tinggi terhadap materi pembelajaran apabila guru mengimplementasikan strategi, model, dan metode pembelajaran yang relevan dengan gaya belajar masing-masing.

Analisis gaya belajar kelas 5 SD N Sambirejo tahun ajaran 2023/2024 terhadap daya serap matematika pada materi KPK dan FPB menunjukkan hasil yang beragam. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung memiliki daya serap matematika yang baik dibuktikan dengan hasil pekerjaan mereka yang memiliki nilai standar baik serta stabil. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian lain bahwa siswa yang cenderung menggunakan gaya belajar visual biasanya menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi daripada mereka yang menggunakan gaya belajar kinestetik. [32]. Siswa dengan gaya belajar visual juga memiliki ciri-ciri tulisan yang rapi dan lengkap, serta kesulitan dalam menjelaskan suatu hal, namun sebenarnya mengerti apa yang akan ia katakan. Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki daya serap matematika yang baik dan cenderung unggul di antara teman yang lain. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ulfa yakni para siswa dengan gaya belajar auditorial menunjukkan prestasi belajar yang lebih unggul daripada siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik [33]. Hal ini dipengaruhi oleh gaya belajar yang difasilitasi guru kelas dominan pada gaya belajar auditorial. Siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki daya serap matematika yang beragam baik rendah, tinggi, maupun standar. Variasi daya serap dalam pembelajaran bergaya kinestetik ini dikarenakan tidak terfasilitasinya gaya belajar kinestetik selama pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar tersebut juga tidak betah duduk dalam waktu yang lama. Sejalan dengan Astuti yakni guru perlu mengembangkan keterampilan dalam menciptakan situasi di mana anak-anak dapat bermain dan mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka sebagai bagian dari proses pembelajaran. Melalui serangkaian kegiatan bermain ini, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam kecerdasan, karakter, dan keterampilan anak-anak [34].

Adapun langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, guru juga mempunyai opsi untuk memanfaatkan berbagai alat bantu pembelajaran, seperti media pembelajaran yang mendukung preferensi gaya belajar setiap siswa. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya menambah pengalaman belajar siswa, tetapi juga membuat suasana belajar yang bahagia dan nyaman.

5. Referensi

- [1] Depdiknas, “Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,” 2003, [Online]. Available: <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- [2] A. Azizah, Riyadi, and T. Budiharto, “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 2, 20232.
- [3] Fahrurrozi and S. Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*. 2017. [Online]. Available: <https://febriliaanjarsari.wordpress.com/2013/01/21/metode-pembelajaran-matematika-inovatif/>
- [4] R. Radiusman, “Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika,” *FIBONACCI J. Pendidik. Mat. dan Mat.*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.24853/fbc.6.1.1-8.

- [5] I. Ibrohim, "Meningkatkan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Melalui Metode Gallery Walk," *Action Res. J. Indones.*, 2021.
- [6] D. Sartika, Adisel, and Salamah, "PENGARUH MEDIA POSTER TERHADAP DAYA SERAP SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI LEMBAGA SOSIAL DI MTS PANCASILA KOTA BENGKULU," *J. Educ. Instr.*, vol. 6, no. 2, 2023.
- [7] E. Haryani, S. Ahmad, and R. Aradea, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa pada Pelajaran Akuntansi," *J. Educ. Res.*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.37985/jer.v2i2.51.
- [8] N. Halimah, S. Sutoyo, and E. B. Prihastari, "ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA SOAL CERITA MATEMATIKA DI SD NEGERI BANYUANYAR 3 SURAKARTA," *J. Sinetik*, vol. 4, no. 1, 2023, doi: 10.33061/js.v4i1.4048.
- [9] E. Rizkasari, I. H. Rahman, and P. T. Aji, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21," *Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, 2022.
- [10] S. Lestari and M. Widda Djuhan, "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa," *JIIPSI J. Ilm. Ilmu Pengetah. Sos. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 79–90, 1970, doi: 10.21154/jiipsi.v1i2.250.
- [11] Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam psikologi siswa yang memiliki gaya belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- [12] K. E. Rosyana, Riyadi, and M. I. Sriyanto, "Analisis Keaktifan Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas V SDN Joho 01 Tahun Pelajaran 2021/2022," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 19–24, 2022.
- [13] Muhammad Dasep, Risa Salsabila, and Melinda Ayu Azzahra, "Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran," *J. Abdi Nusa*, vol. 3, no. 3, pp. 157–163, 2023, doi: 10.52005/abdinusa.v3i3.104.
- [14] Munirah, "The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficultie Munirah," *J. Tarbawi*, vol. 3, no. 2, pp. 112–127, 2018.
- [15] S. Yeni Putri Puspendari, Ngadiman, "IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA AKUNTANSI SMK X TAHUN PELAJARAN 2017/2018," *Tata Arta*, vol. 3, no. 2, 2017.
- [16] B. De Porter and M. Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan (Terjemahan)*, vol. 17, no. 2. 2007.
- [17] S. & T. Warul Walidin, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, ed. Masbur, ke 1. 2015.
- [18] Sugiyono, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Alfabet, 2016.
- [19] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3rd ed. USA: Sage Publications, 2014.
- [20] A. Ludji Bire, U. Geradus, and J. Bire, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa," *J. Kependidikan*, vol. 44, no. 2, 2014.
- [21] E. D. Muna, F., Suneki, S., Siswanto, J., & Purbiyanti, "Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Visual Siswa Kelas IV di SDN Pedurungan Kidul 01," vol. 7, pp. 1450–1454, 2023.
- [22] Y. Wahyuni, "IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR (VISUAL, AUDITORIAL, KINESTETIK) MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS BUNG HATTA," *J. Penelit. dan Pembelajaran Mat.*, vol. 10, no. 2, 2017, doi: 10.30870/jppm.v10i2.2037.
- [23] Yunsirno, *Keajaiban Belajar*. Jenius Publishing, 2012.
- [24] I. Magdalena, Fatmawati, and J. Lutfiyah, "Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Tangerang 5," *J. Edukasi dan Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 151–155, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- [25] I. S. Cahyani, "Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran," *J. Ilm. Univ. Negeri Malang*, 2016.
- [26] L. F. Viera Valencia and D. Garcia Giraldo, "STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI," *Teknol. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 64–78, 2013.
- [27] A. J. B. Hauturuk and J. B. Darmayasa, *Buku Ajar Matematika SMP*, 1st ed. Yogyakarta: CV.

- Budi Utama, 2018.
- [28] D. Supit, M. Melianti, E. M. M. Lasut, and N. J. Tumbel, "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 6994–7003, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i3.1487.
- [29] N. Najahah, "Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran," *J. Lentera Kaji. Keagamaan, Keilmuan, dan Teknol.*, vol. 1, no. 2, 2015.
- [30] Hasratuddin, "Permasalahan Pembelajaran Matematika Sekolah Dan Alternatif Pemecahannya," *Pythagoras J. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 1, 2008.
- [31] A. Anggarawan, "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa," *Matrik*, vol. 8, no. 2, 2019.
- [32] F. S. Sya'baningtyas, Budiyono, and D. R. S. Saputro, "EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA MATERI DIMENSI TIGA SISWA KELAS X SMA/MA SE-KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015," *Perpust. UNS*, 2014.
- [33] M. Ulfa, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINKING ALOUD PAIRS PROBLEM SOLVING (TAPPS) DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA," in *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- [34] Astuti, S. B. Waluya, and M. Asikin, "Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," in *Seminar Nasional Pascasarjana*, Semarang, 2019.